

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kristen memiliki dampak yang besar dalam membentuk anak menjadi pribadi yang matang dan beriman. Dalam konteks keluarga Kristen, orang tua memiliki peran utama dalam mengajarkan pendidikan Kristen kepada anak.¹ Hal ini dikarenakan anak adalah pemberian Allah melalui keluarga, dan Allah menghendaki supaya orang tua mendidik mereka sesuai ajaran iman Kristen dan selaras dengan tujuan Allah dalam firman Tuhan.² Russel dalam artikelnya mengatakan bahwa keluarga Kristen adalah tempat di mana anak dididik dan menemukan bahwa mereka adalah milik Kristus.³ Alasannya adalah karena Kristus telah menebus hidup mereka. Kristus tidak hanya menebus hidup mereka, tetapi juga relasi mereka dengan Kristus, dan sesamanya, sehingga mereka mampu menjadi berkat di dalam lingkungan sosialnya.⁴ Dengan demikian ketika anak menerima pendidikan Kristen di dalam keluarga, maka ia akan menyadari bahwa dirinya adalah milik Kristus dan sekaligus menyadari bahwa keberadaannya sebagai

1. Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia* (Yogyakarta: Andi, 2013), 314.

2. Scottie May dkk., *Children Matter: Celebrating Their Place in the Church, Family, and Community* (Grand Rapids, Mich: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2005), 32.

3. Letty M Russell, "Family and Christian Education in Modern Urban Society," *Union Seminary Quarterly Review* 16, no. 1 (November 1960): 54.

4. Russell, "Family and Christian Education in Modern Urban Society," 54.

milik Kristus mampu membuatnya menjadi berkat di lingkungan di mana ia berada. Lebih lanjut Russel juga menambahkan bahwa salah satu aspek dalam pendidikan Kristen adalah proses pembentukan pola kehidupan Kristen yang relevan dengan kondisi sosial.⁵ Hal ini jelas memperlihatkan bahwa anak yang dididik melalui pendidikan Kristen di dalam keluarga, akan siap berhadapan dengan lingkungan masyarakat dan berkontribusi di sana, sebab dalam pendidikan Kristen yang anak dapat dalam keluarga, akan membentuknya menjadi pribadi yang siap dan relevan dalam menghadapi kondisi masyarakat. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Richards dalam bukunya bahwa setiap orang tua berperan dalam membawa anak berkontribusi kepada sesama, yaitu dalam lingkungan sosial yang lebih luas.⁶ Dengan demikian, pendidikan Kristen yang didapatkan anak, seharusnya mempersiapkan anak untuk siap hidup di tengah masyarakat secara mantap, meskipun terdapat berbagai macam masalah masyarakat di dalamnya.

Seperti yang dikatakan Russel bahwa pendidikan Kristen adalah proses pembentukan pola hidup Kristen yang relevan di tengah masyarakat,⁷ dan pendapat Richards yang mengatakan bahwa melalui pendidikan Kristen, anak dipersiapkan untuk berkontribusi bagi masyarakat di mana mereka berada.⁸ Dengan demikian, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Kristen dalam keluarga dibutuhkan anak dan harus diajarkan orang tua, supaya mereka siap untuk hidup di tengah

5. Russell, "Family and Christian Education in Modern Urban Society," 52.

6 Lawrence O. Richards, *Children Ministry: Nurturing Faith Within the Family of God* (Grand Rapids: Ministry Resources Library, 1983), 133.

7. Russell, "Family and Christian Education in Modern Urban Society," 52.

8 Richards, *Children Ministry*, 133.

masyarakat dengan berbagai masalah, serta dapat memberi kontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka.

Dalam konteks Indonesia, keluarga Kristen hidup berdampingan dengan masyarakat yang majemuk. Kemajemukan dalam suatu masyarakat merupakan hal yang indah, karena akan banyak kekayaan dan keberagaman budaya dan karya di dalamnya.⁹ Namun pada sisi lain, kemajemukan tersebut juga dapat menimbulkan konflik bahkan perpecahan. Tidak bisa dipungkiri, di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, konflik sosial seperti permasalahan rasisme merupakan masalah yang lazim terjadi. Seperti yang dikatakan oleh seorang konsultan politik, Dhimas Anugerah mengatakan bahwa sesungguhnya Indonesia belum merdeka dari rasisme.¹⁰ Rasisme berarti menunjukkan perlakuan yang berbeda kepada orang lain dengan memberikan "*judgment*" nilai berdasarkan karakteristik ras.¹¹

Melihat pengertian tentang rasisme, maka sesungguhnya ada stereotip-stereotip negatif yang dipegang oleh seseorang dari suku-suku tertentu, ketika mereka berhadapan dengan orang yang memiliki ras yang berbeda, maka stereotip negatif tersebut, keluar dalam bentuk ujaran rasis, maupun tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja untuk mendiskriminasi ras tertentu. Kasus demikian nyata terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Contohnya laporan dari Komnas HAM yang dikutip oleh suara.com, mengatakan bahwa sepanjang

9. Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 33.

10. Lely Yuana, "Dhimas Anugerah: Indonesia Belum Merdeka dari Rasisme," *Times Indonesia* (Jakarta, 8 Agustus 2019), diakses 21 April 2020, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/224009/dhimas-anugerah-indonesia-belum-merdeka-dari-rasisme>.

11. Bambang Rustanto, *Masyarakat Multikultur di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 51.

tahun 2011 sampai 2018, terdapat ada 101 aduan tentang dugaan diskriminasi ras dan etnis.¹² Aduan tersebut paling banyak terjadi pada tahun 2016 dengan aduan sebanyak 38 kasus dan 34 kasus di antaranya terjadi di DKI Jakarta.¹³ Hal ini memperlihatkan bahwa rasisme masih menjadi masalah yang mewarnai kemajemukan penduduk di Indonesia.

Melihat kondisi sosial masyarakat yang bermasalah dengan rasisme, maka tugas pendidikan Kristen dalam keluarga diperlukan anak, untuk mempersiapkan mereka dalam memasuki lingkungan masyarakat selanjutnya yang sedang menghadapi berbagai permasalahan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Richard bahwa tugas pendidikan Kristen adalah mempersiapkan anak untuk berkontribusi bagi masyarakat di mana mereka berada.¹⁴ Kemudian dalam pendidikan Kristen tersebut, orang tua memegang peranan utama dalam mengajarkannya kepada anak. Oleh sebab itu, dalam konteks masyarakat yang menghadapi permasalahan rasisme, pendidikan Kristen dalam keluarga harus dijalankan melalui peran orang tua untuk mendidik anak, agar dapat menghadapi permasalahan rasisme yang terjadi di tengah masyarakat, dan tidak turut melakukan tindakan rasisme. Hal ini penting supaya anak tidak menjadi pelaku rasisme di tengah-tengah masyarakatnya permasalahan diskriminasi ras di tengah masyarakat.

Dalam mengimplementasikan pendidikan Kristen dalam keluarga untuk mendidik anak agar tidak melakukan tindakan rasisme, maka orang tua sebagai

12. Erick Tanjung dan Yosea Argan Praudita, "Menguatnya Politik Identitas di Balik Kasus Rasisme di Indonesia," *suara.com*, last modified 2021, diakses 3 Mei 2021, <https://www.suara.com/news/2021/02/11/205225/menguatnya-politik-identitas-di-balik-kasus-rasisme-di-indonesia>.

13. Tanjung dan Praudita, "Menguatnya Politik Identitas di Balik Kasus Rasisme di Indonesia."

14. Richards, *Children Ministry*, 131.

pengajar memerlukan strategi yang tepat sesuai dengan konteks Indonesia. Sejauh ini, belum ada strategi pendidikan Kristen dalam keluarga yang secara khusus dirancang untuk mendidik anak agar tidak melakukan tindakan rasisme.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, setidaknya ada tiga rumusan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Pendidikan Kristen dalam keluarga diperlukan untuk memperlengkapi anak dalam memasuki tahap lingkungan sosial selanjutnya.
2. Permasalahan rasisme di tengah masyarakat menunjukkan kurang optimalnya pendidikan dalam keluarga yang mempersiapkan anak yang matang dalam menghadapi permasalahan rasisme. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan dalam keluarga yang mempersiapkan anak untuk tidak menjadi pelaku rasisme di tengah masyarakat.
3. Orang tua memerlukan strategi pendidikan Kristen dalam keluarga yang secara khusus dirancang untuk konteks Indonesia, untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan masyarakat yang multirasial.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1. Menjelaskan konsep pendidikan Kristen dalam keluarga beserta menjelaskan dasar Alkitab yang menjadi landasan pemahaman pendidikan Kristen dalam keluarga.
2. Memetakan permasalahan rasisme yang terjadi di tengah masyarakat dan menjelaskan bagaimana hubungan antara permasalahan rasisme dengan pola pendidikan yang diterima seseorang di dalam keluarga sejak kecil.
3. Memberikan strategi pendidikan Kristen dalam keluarga yang sesuai dengan konteks Indonesia, sebagai upaya mengatasi permasalahan rasisme di tengah masyarakat.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperlengkapi keluarga Kristen melalui sebuah strategi pendidikan Kristen dalam keluarga yang sesuai dengan konteks Indonesia, dalam mempersiapkan anak untuk siap menghadapi konflik rasisme di tengah masyarakat, serta turut berkontribusi dalam upaya mengurangi tindakan rasisme di tengah masyarakat.

Pembatasan Penelitian

Dalam pemaparan skripsi ini, penulis akan memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan rasisme terfokus pada permasalahan rasisme antar ras.
2. Pendidikan Kristen dalam keluarga yang dibahas terfokus pada pendidikan Kristen dalam konteks keluarga.
3. Strategi penerapan pendidikan Kristen dalam keluarga diterapkan khusus untuk pendidikan Kristen di dalam keluarga untuk konteks Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian terhadap topik “Pendidikan Kristen dalam Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Rasisme,” penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pengamatan atas fenomena yang terkait dengan masalah sosial atau masalah manusia.¹⁵ Pendekatan deskriptif-kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena masalah yang diteliti, secara aktual dan objektif.¹⁶ Adapun tinjauan atas fenomena masalah penelitian dilakukan melalui studi literatur, dalam bentuk buku-buku cetak, buku elektronik, Alkitab, jurnal, media informasi cetak maupun elektronik.

15. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 33.

16. Noor, *Metodologi Penelitian*, 35.

Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan dipaparkan. Pada bab satu, memaparkan latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua, penulis menjelaskan tentang pendidikan Kristen dalam keluarga. Dalam bab tiga penulis akan memaparkan tentang rasisme di tengah masyarakat Indonesia. Selanjutnya, pada bab empat, akan menyajikan strategi pendidikan Kristen dalam keluarga untuk mengatasi rasisme yang sesuai dengan konteks Indonesia. Bab lima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan.